



39 Ribu Warga Idap Hipertensi

■ Dinkes Kota Yogya Optimalkan Sistem Peningkat Kontrol Rutin

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat sebanyak 39.819 pasien di wilayahnya tengah berjuang dalam perawatan akibat penyakit hipertensi sepanjang periode Maret hingga Mei 2026. Merespons tingginya tren hipertensi, Pemerintah Kota Yogyakarta langsung **tancap gas** mengintensifkan berbagai langkah penanganan guna mengawal kesehatan warga di akar rumput.

Data tersebut juga menunjukkan adanya temuan 1.691 kasus baru, sementara tingkat pasien dengan kondisi terkendali baru menyentuh angka 15.623 orang atau setara 40,98 persen.

Salah satu upaya strategis yang ditempuh adalah mengoptimalkan jangkauan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) serta penguatan sistem pendampingan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Dinkes Kota Yogyakarta, Iva Kusdiyanti, memaparkan, intervensi penanganan harus segera dilakukan mengingat risiko bahaya senyap dari penyakit tidak menular ini. Menurutnya, merujuk pada data-data tersebut, langkah pencegahan supaya tidak mengarah ke komplikasi yang lebih luas kini menjadi prioritas utama pelayanan.

"Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menjadi pemicu berbagai penyakit lainnya. Faktor risikonya ada yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga, namun banyak juga faktor risiko yang dapat dikendalikan melalui perubahan perilaku," terangnya, Minggu (28/6).

Guna memberikan proteksi maksimal, penanganan di lapangan diimbangi dengan edukasi mesif agar masyarakat secara mandiri mampu mengontrol faktor risiko harian me-

TANCAP GAS

- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat sebanyak 39.819 pasien dalam perawatan akibat penyakit hipertensi sepanjang periode Maret hingga Mei 2026.
- Pemerintah Kota Yogyakarta tancap gas intensifkan berbagai langkah penanganan guna mengawal kesehatan warga di akar rumput.
- Data tersebut juga menunjukkan adanya temuan 1.691 kasus baru.
- Sementara tingkat pasien dengan kondisi terkendali baru menyentuh angka 15.623 orang atau setara 40,98 persen.

lahui asupan nutrisi yang sehat.

Bukan tanpa alasan, pada kasus hipertensi, konsumsi makanan tinggi garam, yang begitu lekat dengan kuliner khas tanah air, menjadi salah satu faktor risiko utama. "Oleh karena itu, masyarakat perlu membatasi asupan garam, memperbanyak buah dan sayur, sekaligus rutin beraktivitas olahraga," tandas Iva.

Phaknya menggarisbawahi bahwa penemuan ribuan kasus baru belakangan ini justru menjadi bagian penting dari keberhasilan strategi penanganan dini melalui CKG. Dengan terbukanya akses skrining gratis, masyarakat yang sebelumnya tidak menyadari gejala penyakitnya dapat segera terjerang dan langsung diarahkan untuk mendapatkan pengobatan rutin sebelum kondisinya memburuk.

Sebagai fondasi pengawasan jangka panjang bagi puluhan ribu pasien tersebut, Pemkot Yogyakarta mengoptimalkan inovasi di-

gital berupa DASI PENSI DIKOTA (Dashboard dan Peningkat Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus di Kota Yogyakarta).

Layanan ini diintegrasikan ke 18 puskesmas di seluruh penjuru kota untuk memantau konsistensi berobat pasien demi meningkatkan persentase kesembuhan atau kondisi terkendali di masyarakat.

"Melalui DASI PENSI DIKOTA, pasien akan menerima peningkat konsumsi obat dan jadwal kontrol melalui pesan singkat. Selain itu, tenaga kesehatan dapat memantau rekam medis pasien serta mendeteksi lebih dini potensi perburukan kondisi kesehatan," urainya.

Dengan sistem pendampingan yang terpantau berkala, kesadaran warga dalam menjaga stabilitas kesehatannya diharapkan dapat terbentuk secara konsisten dan melembaga.

Dinkes Kota Yogyakarta sendiri mematok target penanganan komprehensif demi keselamatan masyarakat luas, yakni membidik 80 persen penderita terdiagnosis, 80 persen menjalani perawatan, serta 80 persen dari mereka berhasil mencapai kondisi stabil.

"Meski angka hipertensi terkendali di Kota Yogyakarta baru mencapai 40,98 persen hingga Mei 2026, capaian tersebut dinilai cukup baik jika dibandingkan angka Nasional," ungkapnya.

Kepala Puskesmas Mantrijeron, Eny Purdiyanti, menyampaikan, integrasi sistem sangat krusial dalam membantu efektivitas penanganan kedatarigan pasien ke fasilitas kesehatan setempat. "Selama ini tidak ada kendala yang berarti. Sistem ini membantu petugas melihat apakah pasien rutin kontrol atau tidak. Selain itu, menjadi dasar bagi kami untuk mengirimkan pesan peningkat kepada pasien agar datang kontrol sesuai jadwal," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005